

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jamu merupakan salah satu warisan budaya nusantara yang telah dimanfaatkan selama bertahun-tahun, yang digunakan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan mengobati penyakit. Jamu merupakan obat tradisional yang sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia sejak dahulu kala, dari zaman prasejarah hingga saat ini. Manfaat jamu selain sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit, jamu juga memiliki manfaat lain yaitu mencegah penyakit datang kembali, dan sebagai kecantikan bagi wanita. Madura tidak hanya dikenal sebagai sentra produksi komoditas garam dan tembakau, pulau kering yang terkenal ini juga populer dengan ramuan jamu tradisionalnya. Jamu Madura telah dikenal luas khasiatnya secara regional, nasional maupun internasional. Namun hal tersebut tidak dapat menjamin industri jamu tradisional Madura dapat berkembang dengan baik. Hal ini didasari modernisasi yang saat ini menyebabkan industri jamu tradisional bersaing dengan perusahaan besar pada jenis produk dan segmen konsumen yang sama. Namun, dengan tingkat efisiensi yang berbeda karena perusahaan tersebut memiliki manajemen dan peralatan yang lebih canggih. Tidak ada data tertulis tentang sejarah racikan jamu Madura, siapa asal usulnya dan cara meracik jamu, semuanya berjalan secara alami dari generasi ke generasi. Hampir semua perempuan Madura bisa dan tahu cara meracik jamu. Sejak pandemi melanda Indonesia pada Maret 2020, masyarakat telah waspada terhadap kebersihan diri dan kesehatan fisik. Mendorong masyarakat untuk tetap sehat dengan berolahraga secara teratur dan makan makanan yang sehat, mengonsumsi sayuran, buah-buahan yang kaya vitamin dan rempah-rempah alami dari akar dan rempah-rempah (seperti kunyit, jahe, jahe, dll), serta rempah-rempah seperti ketumbar, serai, daun salam, dll). (Krisnaningsih dkk, 2021)

Salah satu daerah penghasil akar Pulau Madura, yakni Bangkalan yang kaya akan hasil pertanian dan perkebunan seperti umbi-umbian dan rempah-rempah.

Nama “Jamu” merupakan istilah yang digunakan oleh orang-orang Jawa, untuk menyebutkan pengobatan herbal. Pengobatan herbal merupakan pengobatan yang tidak menggunakan bahan kimia sintetik atau buatan yang adiktif. Jamu merupakan istilah tradisional, karena jamu berasal dari tradisi yang sangat tua di Jawa, serta masih eksis dalam waktu yang lama sebelum ilmu farmasi modern memasuki Indonesia. Pada resep pembuatan jamu, beberapa formula berumur sangat tua, dan saat ini masih digunakan dengan khasiat penyembuhan penyakit dengan baik (Torri, 2012).

Obat tradisional, atau yang dikenal sebagai jamu, masih sangat diminati oleh masyarakat Indonesia. Ramuan jamu diwariskan secara turun-temurun melalui tradisi lisan. Jamu telah digunakan selama berabad-abad di Indonesia untuk menjaga kesehatan, menyembuhkan penyakit, dan meningkatkan kecantikan (Torri, 2012). Penelitian menunjukkan bahwa jamu dibuat dari bahan alami, sehingga aman untuk dikonsumsi secara rutin. Hal ini menjadikan jamu tradisional Indonesia lebih disukai dibandingkan obat-obatan kimia karena keamanannya yang telah terbukti (Sumarni dkk., 2019).

Tidak hanya di Indonesia, obat tradisional juga digunakan di berbagai negara sebagai pengobatan alternatif berdasarkan warisan nenek moyang. Tradisi konsumsi obat tradisional tetap populer di beberapa negara Asia, Amerika Latin, dan Afrika, termasuk Indonesia, yang telah menggunakannya sejak dahulu kala. Peluang pasar jamu di Indonesia sangat besar, baik untuk kebutuhan domestik maupun ekspor. Hampir 60% penduduk Indonesia mengonsumsi jamu, dengan potensi penjualan lokal mencapai Rp 20 triliun dan ekspor Rp 16 triliun. Meski begitu, angka ini masih kecil dibandingkan pasar herbal dunia senilai Rp 870 triliun per tahun, menjadi tantangan sekaligus peluang untuk meningkatkan nilai tambah industri jamu (Maharani, 2020).

Salah satu pusat produksi jamu adalah Madura, terutama di Kabupaten Bangkalan. Jamu Madura terkenal memiliki manfaat kesehatan yang beragam, baik untuk perawatan maupun pengobatan. Selain dikenal di berbagai daerah Indonesia, jamu Madura juga populer di mancanegara seperti Brunei Darussalam, Arab Saudi,

Hong Kong, Malaysia, Singapura, Korea, dan Jepang, dengan keunikan rasa pahit segar dan aroma khas rempah-rempah (Mudjijono dkk., 2014).

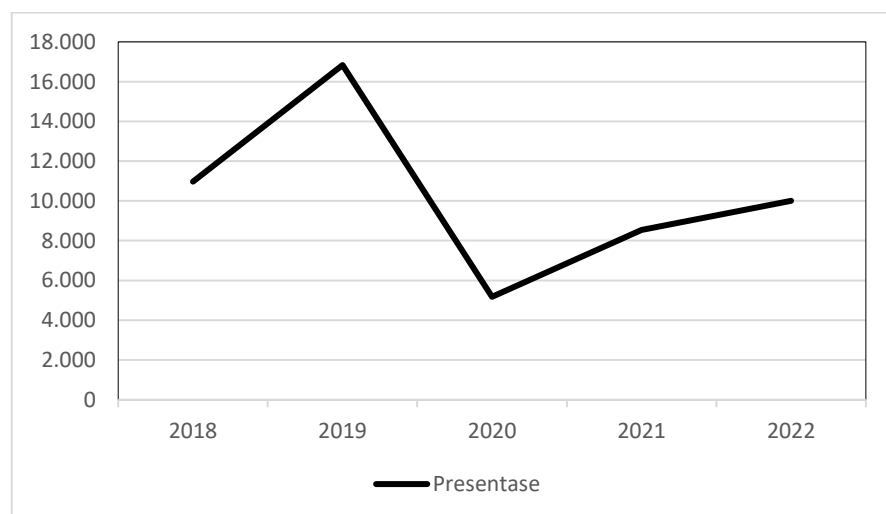
Tabel 1.1Jumlah Industri Kecil dan Menengah Kabupaten Bangkalan 2022

No.	Tahun Data	Kecamatan								
		Bangkalan	Labang	Tanjungbuni	Klampis	Socah	Tragah	Burneh	Kamal	kwanyar
1	2018	15	1	1	1	1	1	1	0	0
2	2019	1	0	0	0	0	0	0	0	0
3	2020	7	2	0	0	0	0	1	1	0
4	2021	3	0	0	0	0	0	1	1	1
5	2022	2	1	1	0	0	0	0	0	0
	Total	28	4	2	1	1	1	3	2	1

Sumber : Bidang Industri Agro Disperinker 2022

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa industri jamu di Kabupaten Bangkalan menunjukkan pertumbuhan setiap tahunnya. Kecamatan Bangkalan memiliki jumlah industri jamu terbanyak, yaitu sebanyak 28 industri. Meskipun industri jamu di Kecamatan Bangkalan terus berkembang, kenyataannya di lapangan menunjukkan adanya penurunan kinerja industri jamu selama periode 2018 hingga 2022. Penurunan kinerja ini terlihat dari menurunnya angka penjualan, seperti yang ditampilkan pada diagram berikut.

Gambar 1.1 Grafik Penjualan Jamu di Bangkalan Tahun 2018-2022



Sumber : Data diolah 2022

Perkembangan zaman mendorong perubahan dari model organisasi tradisional ke modern. Sebagian besar industri jamu di Kecamatan Bangkalan masih beroperasi secara konvensional, baik dalam proses produksi, pemasaran, operasional, maupun pencatatan, yang mengakibatkan perkembangan industri berjalan lebih lambat dalam mengikuti perubahan zaman. Kondisi ini membuat industri jamu harus bersaing dengan perusahaan lain yang memiliki efisiensi lebih tinggi serta didukung manajemen dan teknologi yang lebih canggih. Keberhasilan atau penurunan suatu organisasi sangat bergantung pada aktivitas dan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada di dalamnya.

Kunci penting bagi bisnis agar dapat tetap bertahan di era persaingan global adalah sumber daya manusia yang kuat. Selain itu, menurut Damayanti (2013) sumber daya manusia merupakan salah satu kunci keberhasilan sebuah perusahaan. Sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi seperti modal dan mesin tidak dapat menunjukkan suatu hasil secara optimal apabila tanpa didukung oleh kemampuan sumber daya manusia yang berfungsi secara optimal (Desmahadiyanti & Sunarti, 2018). Maka dari itu, peningkatan kinerja sumber daya manusia diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.

Kinerja merupakan kapabilitas sebuah perusahaan guna meraih tujuan melalui penggunaan sumber daya secara efektif serta efisien (Bukit et al., 2017:85). Pekerja atau karyawan yang tidak bekerja dengan maksimal akan berpengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan, sehingga mempengaruhi keberlangsungan perusahaan. Agar sebuah organisasi memiliki kinerja yang baik, maka sangat diharapkan adanya peningkatan kualitas yang lebih baik dari sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang baik dapat dicapai dengan menerapkan pengembangan kemampuan sumber daya manusia yang mengarah pada pelatihan, pembinaan, dan juga Pendidikan (Ismail, 2016). Pelatihan dapat membantu mengatasi masalah kinerja yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pekerjaan yang memadai dari pihak karyawan (Bin Othayman et al., 2022). Dalam proses pelatihan, karyawan memperoleh pengetahuan yang kuat, keterampilan teknis, dan keterampilan interpersonal untuk melakukan pekerjaan mereka secara efektif dan efisien di tempat kerja, dan kurangnya pelatihan yang berkelanjutan menyebabkan kinerja karyawan yang lebih rendah (Sendawula et al., 2018).

1.2. Batasan Penelitian

Batasan-batasan masalah pada penyusunan laporan akhir ini adalah sebagai berikut :

- 1) Sampel yang diambil hanya pengusaha produsen yang berada di wilayah Bangkalan yang beroperasi lebih dari 2 tahun.
- 2) Data penjualan, langkah pembuatan, dan ramuan yang dicampur tidak diberikan oleh narasumber
- 3) Terbatasnya informasi karena melalui pihak ketiga seperti karyawan produsen.

1.3. Rumusan Masalah

“Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan jamu dan rempah di wilayah Bangkalan, Madura?”.

1.4. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui seberapa pengaruh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap gaya kepemimpinan dalam pengelolaan jamu dan rempah di wilayah Bangkalan.

1.5. Luaran Penelitian

Adapun rencana luaran dalam penelitian ini yaitu: Laporan kemajuan penelitian, laporan akhir penelitian, *logbook* kegiatan penelitian, poster, dan publikasi ilmiah di jurnal nasional terakreditasi atau tidak terakreditasi.